

Optimalisasi Pengelolaan Toga Sebagai Sumber Bahan Minuman Herbal Imunitas

Muflih Muflih^{a}, Rahayu Widaryanti^b, Fika Lilik Indrawati^c, Natasya Gabryella Trisagita^d*

^{a,b} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

^{c,d} Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

**corresponding author: muflih@respati.ac.id*

Abstract

Pemanfaatan herbal untuk menjaga imunitas saat ini adalah momentum yang tepat, namun belum memaksimalkan penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ada di sekitar tempat tinggal di Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kab. Bantul. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan TOGA sebagai sumber bahan minuman herbal imunitas. Tujuan jangka panjang dan target khusus dari kegiatan ini adalah agar masyarakat secara mandiri dapat mengoptimalkan tanaman herbal menjadi produk kesehatan yang bernilai ekonomi. Kegiatan EDUTOGA dilaksanakan dengan metode pendekatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat pada kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani. Hasil kegiatan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, kemauan, dan keterampilan pengelolaan tanaman TOGA menjadi produk herbal yang bernilai jual. Salah satu contoh bentuk hasil olahan TOGA diantaranya adalah herbal madu lemon grass, lemon secang, lemon telang, dan minuman herbal segar lainnya. Kegiatan EDUTOGA dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memaksimalkan potensi tanaman herbal di sekitar rumahnya menjadi bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Kegiatan ini diharapkan akan ditindaklanjuti oleh perangkat desa untuk meningkatkan kemampuan kelompok wanita tani dengan program-program pemasaran hasil pengolahan produk tanaman herbal di kemudian hari.

Keywords: Edukasi; Herbal; Kekebalan; Tradisional; Tanaman

1. Pendahuluan

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan imunitas tubuh pada masa saat ini sangatlah dibutuhkan. Produk herbal salah satu bentuknya (Hasanah, et al, 2020). Produk herbal digemari karena dianggap memiliki efek samping yang kecil. Namun

ketersediaan produk ini yang diikuti dengan harga yang tidak murah, mengakibatkan ada kesulitan untuk menggunakannya. Fenomena ini terjadi di Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kab. Bantul.

Kondisi imunitas di masyarakat, khususnya di Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kab. Bantul dapat dibentuk dengan pemanfaatan herbal yang ada di sekitarnya (Hasanah, et al, 2020). Berbagai formulasi herbal dapat dijadikan produk imunitas (Miranti, et al, 2021). Beberapa bentuk produk herbal diantaranya adalah jamu dan pangan herbal (Kusumo, et al, 2020; Abidin & Indriani, 2021; Mulyati, 2021). Produk ini dapat dioptimal oleh masyarakat, namun tidak semuanya memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memaksimalkan tanaman herbal di sekitar lingkungannya.

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kab. Bantul. Kelompok ini memiliki kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), namun hasil panen tanaman belum dapat dimaksimalkan, baik secara manfaat kesehatan dan ekonomi. Herbal yang ditanam sebenarnya memiliki manfaat meningkatkan imunitas yang dapat mencegah terjadinya penyakit seperti tanaman jahe, kunyit, daun kelor, dan lain sebagainya. Selama ini pemanfaatannya hanya sebagai bahan olahan bumbu masak saja yang dijual di pasar tradisional. Permasalahan tersebut dapat ditanggulangi dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut.

2. Metode

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah TOGA perlu ditingkatkan agar dapat membuat produk kesehatan imunitas yang memiliki manfaat kesehatan bagi warga mitra dan sekitarnya serta memiliki nilai ekonomis lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan program EDUTOGA dengan metode pendekatan dasarnya adalah pendidikan dan pemberdayaan. Pendidikan herbal, pengemasan produk dan pemasaran diberikan kepada sasaran masyarakat untuk mengatasi masalah ketidaktahuan sasaran tentang hal tersebut. Pemberdayaan diberikan kepada sasaran untuk memastikan

keberlanjutan kegiatan pemanfaatan herbal terus berjalan dengan baik. Alur program EDUTOGA dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur kerja

Kegiatan diawali dengan pengumpulan data dari perangkat Kelurahan Srimartani. Pengabdian menganalisis data dan informasi mengenai pengelolaan TOGA pada mitra. Pengabdian melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan, yakni Ketua KWT, RT, RW, Padukuhan, dan Pejabat Kelurahan yang berwenang, yang bertujuan untuk menyampaikan dan menyamakan persepsi program kerja EDUTOGA di wilayah kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Hasil koordinasi adalah kesekapatan teknis tata kerja dan komitmen pelaksanaan program pengembangan produk lokal tanaman herbal keluarga. Selama kegiatan berlangsung, warga akan mendapat pendampingan oleh perguruan tinggi dan organisasi kemasyarakatan sehingga program EDUTOGA dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan akan selalu dilakukan evaluasi dan monitoring oleh Kelurahan dan perguruan tinggi.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan EDUTOGA diikuti oleh 21 peserta dari mitra Kelompok Wanita Tani Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul DI Yogyakarta. Wilayah mitra memiliki lahan pertanian yang luas dengan sumber air yang mencukupi, pasar desa, dan terdapat Usaha Kecil Menengah (UKM). Potensi warga yang dapat terlibat dalam produksi TOGA yakni

para petani wanita yang bergabung dalam kelompok wanita tani. Warga yang berpotensi ini tidak memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan TOGA tersebut sebagai produk kesehatan imunitas.

Situasi yang dialami oleh mitra memerlukan bantuan berupa kegiatan edukasi agar masyarakat memiliki pengetahuan sebagai modal dasarnya (Choironi, et al, 2019). Oleh karena itu dilakukan kegiatan pemberdayaan agar kegiatan pemanfaatan tanaman herbal berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Krisnawa, et al, 2021; Sugiyanto & Dini, 2021). Kegiatan pemanfaatan herbal berjalan setelah diikuti dengan kegiatan pendampingan selama program kegiatan (Purnamasari & Nurdian, 2020).

Kegiatan EDUTOGA sesuai dengan permasalahan mitra, sehingga mitra dapat memaksimalkan potensi tanaman TOGA menjadi produk herbal imunitas (Gambar 1). TOGA yang telah ditanam dan juga banyak tumbuh sebagai pagar pekarangan dimaksimalkan sebagai produk kesehatan imunitas yang dikemas secara menarik dan dapat dijual dengan nilai ekonomis lebih tinggi. Produk hasil jadi dapat dipasarkan di pasar desa ataupun tempat usaha lainnya. Pemasaran produk dapat dilakukan secara tradisional maupun memanfaatkan teknologi digital.

a



b



Gambar. 1 (a) Tim pengabdian menyampaikan konsep materi; (b) proses diskusi dan workshop pengelolaan minimal herbal imunitas

Sumber: dokumentasi pengabdian (2022)

Kegiatan EDUTOGA menggunakan pendekatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang diukur berdasarkan dari perubahan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan sasaran dalam mengelola TOGA menjadi minuman herbal imunitas. Kondisi awal pengetahuan pada sasaran yakni termasuk kategori kurang yang dapat dilihat dari pengetahuan bahan herbal dan sumber tanaman yang dapat digunakan untuk membuat minuman herbal imunitas (Tabel 1). Demikian juga dengan tingkat kemampuan peserta dalam mengelola TOGA. Sebagian besar peserta melakukan pengelolaan TOGA dilakukan dengan cara yang masih tertalu ribet, padahal ada cara pembuatan minuman herbal yang lebih praktis. Hal ini berbeda dengan tingkat kemauan peserta, dimana kemauan peserta untuk mengelola herbal minuman imunitas termasuk kategori baik. Semangat dan motivasi untuk menggunakan TOGA menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi menjadi dasar utama tinggi kemauan peserta.

Tabel 1. Pengetahuan, Kemauan, dan Kemampuan Pengelolaan TOGA

Variabel	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan				
Kurang	13	61,90	2	9,52
Baik	8	38,10	19	90,48
Kemauan				
Kurang	4	19,05	1	4,76
Baik	17	80,95	20	95,24
Kemampuan				
Kurang	10	47,62	3	14,29
Baik	11	52,38	18	85,71

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan tingkat pengetahuan komunitas berada pada kategori kurang sebesar 61,90% dan berada pada kategori baik

sebesar 38,10%. Adapun setelah dilakukan edukasi kesehatan terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan peserta dimana tingkat pengetahuan kurang berada pada kategori sebesar 9,52% dan tingkat pengetahuan meningkat berada pada kategori baik sebesar 90,48%. Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muflih (2018), didapatkan bahwa metode pendidikan kesehatan pemanfaatan olahan herbal berupa teh rosella dapat meningkatkan pengetahuan remaja untuk mengatasi permasalahan nyeri dismenore. Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya pada masalah kesehatan Common Cold penggunaan terapi herbal pada kader kesehatan, yang didapatkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra untuk pembuatan minuman tradisional herbal menjadi bagian penting dalam upaya mempertahankan imunitas masyarakat (Purkon et al., 2021). Pendidikan kesehatan pada tindakan nonfarmakologi pada kasus lainnya juga dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan (Nekada et al., 2020; Amigo et al., 2021). Pendekatan pemberdayaan juga diterapkan pada kegiatan pengembangan herbal (Retnaningsih et al., 2020). Pendekatan pemberdayaan yang diawali dengan pendekatan pendidikan kesehatan juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan (Fidian et al., 2021; Muflih et al., 2021). Penciptaan pengetahuan tentang herbal menjadi modal untuk mengelola tanaman obat oleh masyarakat (Saepudin et al., 2016).

Kemauan peserta sebelum kegiatan sudah termasuk baik (80,95%) dan setelah kegiatan juga tetap mengalami peningkatan (95,24%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan EDUTOGA mampu meningkatkan kemauan atau keinginan peserta untuk melakukan pengolahan tanaman TOGA menjadi minuman herbal imunitas. Keinginan yang sudah tinggi menjadi modal awal yang baik bagi pengabdian untuk memaksimalkan kemampuan peserta dalam pengolahan TOGA. Motivasi yang tinggi didasari oleh keinginan yang tinggi untuk berwirausaha hasil produk herbal (Ferdiansyah et al., 2018). Adanya kegiatan diharapkan dapat menjadi inisiasi upaya peningkatan ekonomi berbasis usaha mikro di masyarakat. Keinginan masyarakat untuk memanfaatkan herba dipengaruhi oleh motivasi dan tingkat kebutuhan individu serta terdapat faktor budaya persepsi dan kepercayaan (Pratiwi & Setyawan, 2019; Marwati & Amidi, 2019). Peningkatan kemauan pengelolaan herbal ini

sejalan dengan kegiatan serupa yang dapat motivasi pemanfaatan tanaman obat keluarga dari hasil pelatihan bagi ibu rumah tangga (Kusumawaty & Khaswana, 2018)

Kemampuan peserta sebelum kegiatan sebesar 52,38% dan setelah kegiatan sebesar 85,71%. Peningkatan kemampuan ini menjadi dasar bukti keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan yang diawali dengan pendidikan kesehatan dan workshop pembuatan minuman herbal imunitas dari TOGA. Kegiatan ini sebagai bentuk dari program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan kelompok kerja atau kader kesehatan dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengelola herbal, sejalan dengan hasil dari kegiatan serupa yang berkaitan dengan pembuatan shampoo herbal (Rusli & Sinala, 2020) dan pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan produksi ASI (Prastyonigsih et al., 2022).

Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah herbal madu lemon grass, lemon secang, lemon telang, dan minuman herbal segar lainnya. Olahan produk ini mudah untuk dibuat dan memiliki manfaat meningkatkan imunitas (Restuliani et al., 2021; Putri, 2021). Penggunaan madu disankan untuk meningkatkan imunitas di masyarakat, terutama di masa pandemi COVID-19 yang dikombinasikan dengan vitamin (Rahmanidar et al., 2021). Selain itu juga dapat dikombinasikan dengan terapi olah pikir seperti terapi dzikir (Himawan et al., 2021; Mulyati, 2021). Kombinasi madu dan lemon menjadi rekomendasi minuman herbal untuk peningkatan imunitas (Sar & Haflin, 2021). Kombinasi madu, lemon dengan jahe direkomendasikan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang dapat ditambahkan dengan bawang putih (Husin & Athaillah, 2021).

4. Kesimpulan

Kegiatan EDUTOGA dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, kemauan, dan keterampilan tentang pengelolaan tanaman TOGA menjadi produk herbal yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Hasil olahan TOGA yang telah dibuat seperti herbal madu lemon grass, lemon secang, lemon telang, dan minuman herbal segar lainnya yang dibuat dengan dikemas dengan baik. Peningkatan pengetahuan terjadi cukup baik, demikian juga dengan kemauan

dan kemampuan pada kelompok wanita tani. Adanya kegiatan EDUTOGA ini semoga dapat berkontribusi untuk memaksimalkan potensi tanaman herbal di sekitar rumah pada penduduk kelurahan Srimartani menjadi bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Pengabdian dan pembaca dapat menjadikan artikel ini menjadi rujukan ilmiah dan dasar pengembangan kegiatan pengabdian di masyarakat seperti strategi marketing digital dan promosi penggunaan herbal di masyarakat sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis tanaman herbal lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan atas terselenggaranya kegiatan EDUTOGA ini dengan baik atas kerjasama Tim peneliti dari Universitas Respati Yogyakarta dengan pihak kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kab. Bantul.

Referensi

- Abidin, Z., & Indriani, N. (2021). *Jamu Herbal untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 106-110.
- Amigo, T. A. E., Erwanto, R., & Muflih, M. (2021). *Pengembangan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Olahan Tanaman Toga Menjadi Teh Herbal Penurun Tekanan Darah*. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 14(2), 75-80.
- Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. (2019). *Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden*. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1), 1-5.
- Ferdiansyah, M. K., Supriyadi, B., Affandi, A. R., & Muflihati, I. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Kelurahan Banyumanik Kecamatan Banyumanik Kota Semarang melalui Pembuatan Sirup Herbal*. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 15-20.
- Fidian, A., Safitri, Y., Avinda Yunita, S., & Munawar, R. L. H. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Terkait Pengaruh Obat Herbal dan Upaya Meningkatkan Manajemen Hipertensi*. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 231-238.
- Hasanah, S. U., Wibowo, D. P., & Aulifa, D. L. (2020). *Lindungi imunitas masyarakat dengan minuman herbal*. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212-218.

- Himawan, F., Suparjo, S., & Hudinoto, H. (2021). Edukasi Dan Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Upaya Peningkatan Imunitas Tubuh Dengan Dzikir Dan Herbal Di Kelurahan Debong Kulon Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(1), 43-50.
- Husin, H., & Athaillah, T. (2021). Edukasi suplemen herbal untuk menjaga imun dan daya tahan tubuh bagi pedagang di Kota Meulaboh. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1240-1246.
- Krisnawan, A. H., Alkindi, F. F., Muttaqin, D., & Wahyudi, E. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Herbal Indonesia sebagai Minuman Fungsional Peningkat Imunitas Tubuh. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 163-172.
- Kusumawaty, Y., & Khaswarina, S. (2018). Peningkatan motivasi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). *Buletin Udayana Mengabdikan*, 17(1), 7-13.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu tradisional Indonesia: Tingkatkan imunitas tubuh secara alami selama pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465-471.
- Marwati, M., & Amidi, A. (2019). Pengaruh budaya, persepsi, dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian obat herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168-180.
- Miranti, M. G., Lutfiati, D., Kristiastuti, D., Pangesthi, L. T., Dewi, R., Ruhana, A., & Astuti, N. (2021). Formulasi dan uji hedonik minuman herbal serbuk untuk menjaga imunitas keluarga dalam masa pandemik Covid-19. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), 15-27.
- Muflih, M. (2018). Upaya Pengurangan Nyeri Dismenore Pada Remaja Dengan Pemanfaatan Olahan Tanaman Herbal Rosella. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1).
- Muflih, R. W., & Hiswati, M. E. (2021). Evaluasi Kemampuan Pemanfaatan Herbal Untuk Meningkatkan Imunitas Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Kader Kesehatan. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Vol. 3, No. 1, pp. 326-331)*.
- Mulyati, S. (2021). Manfaat Pangan Fungsional Dan Pangan Herbal Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 8(1).
- Nekada, C. D. Y., Mahendra, I. G. B., Rahil, N. R., & Amigo, T. A. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 200-209.
- Prastyoningsih, A., Noor, F. A., Kanita, M. W., Pratiwi, E. N., & Umarianti, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Kader Melalui Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Produksi ASI Di Kelurahan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 151-159.
- Pratiwi, N., & Setyawan, A. B. (2019). Gambaran Motivasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Pada Penderita Hipertensi Primer di Wilayah Kerja Harapan Baru Samarinda Seberang Tahun 2019. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1640>
- Purkon, D. B., Kusmiyati, M., Trinovani, E., & Fadhillah, F. M. (2021). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Mitra Posyandu dalam Pembuatan Minuman Tradisional Herbal sebagai Imunostimulan. *J. SOLMA*, 10(2), 210-219.

- Purnamasari, N. E., & Nurdian, Y. (2020). Pendampingan dan inovasi produksi minuman herbal penjaga imunitas khas ngawi jawa timur. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(4).
- Putri, D. F. A. (2021). Penerapan Hidup Sehat Dengan Mengonsumsi Madu Hutan Sebagai Minuman Herbal Dalam Meningkatkan Sistem Imunitas Masyarakat Kelurahan Brang Biji, Kabupaten Sumbawa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 719-724.
- Rahmanindar, N., Zulfiana, E., & Harnawati, R. A. (2021). Penerapan hidup sehat dengan mengonsumsi madu dan vitamin untuk meningkatkan imunitas petugas kesehatan serta mencegah covid-19 di RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 306-310.
- Ratnaningsih, E., Maydianasari, L., Widaryanti, R., Muflih, M., & Maranressy, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Dengan Pemanfaatan Herbal. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Vol. 2, No. 1, pp. 33-39)*.
- Restuliani, N. K. A., Suwantara, I. P. T., & Antari, N. P. U. (2021). Tanaman Obat yang Digunakan untuk Menjaga Daya Tahan Tubuh di Desa Ketewel. *Usadha: Jurnal Integrasi Obat Tradisional*, 1(1).
- Rusli, R., & Sinala, S. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Kelurahan Sambung Jawa Dalam Pembuatan Shampoo Herbal Berbahan Dasar Tanaman Lidah Buaya. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1).
- Saepudin, E., Rusmana, A., & Budiono, A. (2016). Penciptaan pengetahuan tentang tanaman obat herbal dan tanaman obat keluarga. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 95-106.
- Sari, M. T., & Hafli, H. (2021). Sosialisasi Dan Edukasi Upaya Peningkatan Imunitas Tubuh Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Konsumsi Minuman Herbal Lemon Dan Madupada Masyarakat Di Kelurahan Legok. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2), 138-142.
- Sofiyanti, I., Ramadhani, M. A., & Astuti, F. P. (2020, December). Edukasi penatalaksanaan Common Cold dengan terapi herbal dan terapi Pijat. In *Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan (Vol. 1, No. 1, pp. 44-50)*.
- Sugiyanto, S., & Dini, E. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pendamping Lansia Dalam Pembuatan Teh Herbal Untuk Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78-82.